

Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo

Nurul Aliyah¹, Ena Noveria²

^{1) 2)} Pendidikan Bahasa Indonesia, FBS, Universitas Negeri Padang

¹⁾ nurulaiyahpbi@gmail.com

Abstrak

Penggunaan kalimat efektif dalam menulis masih menjadi kendala bagi siswa. Hal tersebut membuat kalimat menjadi tidak efektif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kalimat dalam teks eksplanasi siswa SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo ditinjau dari lima hal. Pertama, keefektifan dari segi kesepadanan, terdapat 42 kesalahan. Kedua, keefektifan dari segi keparalelan, terdapat 17 kesalahan. Ketiga, keefektifan dari segi kehematan, terdapat 30 kesalahan. Keempat, keefektifan dari segi kecermatan, terdapat 42 kesalahan. Kelima, keefektifan dari segi kelogisan, terdapat 19 kesalahan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo. Sumber data penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo yang diperoleh melalui teknik pancing sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100, sehingga diperoleh sebanyak 20 teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Lalu, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Kata Kunci : Kalimat Efektif, Teks Eksplanasi, Siswa

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 hadir dengan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk memahami dan memproduksi teks dalam berbagai konteks. Tentu saja pembelajaran bahasa juga tidak lepas dari keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah menulis.

Menulis adalah kegiatan intelektual mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna (Thahar, 2008:22). Siswa belajar menulis sejak memasuki sekolah formal. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematis (Wulan 2017:1). Amril (2020) mengemukakan bahwa saat ini menulis menjadi tantangan terbesar bagi siswa, karena

mayoritas siswa belum terbiasa menulis dan bahkan tidak mengetahui langkah-langkah dan aspek-aspek dalam menulis.

Dabbagh (2017) mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik yang mengeluh tentang masalah menulis, salah satunya yaitu menulis karena tugas, bukan kemauannya sendiri. Hal inilah yang membuat peserta didik menulis karena terpaksa, bukan karena kemauannya. Selanjutnya Namavisayam, dkk. (2017) mengungkapkan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, karena menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dalam menemukan ide, menyusun kalimat, dan paragraf secara bersamaan. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2010:10) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teks. Di kelas VIII, siswa mempelajari delapan teks selama satu tahun, meliputi teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasif, dan drama. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa ialah teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses berupa rangkaian suatu fenomena ataupun kejadian, baik berkaitan dengan alam, sosial ataupun budaya (Kosasih, 2017:136). Pada akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi atau menulis teks eksplanasi.

Dalam kegiatan menulis, masih terdapat banyak kesalahan berbahasa yakni aspek keefektifan kalimat yang meliputi ejaan, tanda

baca, diksi, kata, dan kalimat. Arifin dan Tasai (2008:97) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat pendengar atau pembaca memiliki pikiran yang selaras dengan pembicara atau penulis. Kalimat yang efektif mampu menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh pembicara atau pembaca. Untuk itu, informasikan yang disampaikan harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, antara lain strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antar bagiannya logis, dan ejaannya pun harus benar (Ramadhanti, 2015:169). Kalimat efektif itu harus memiliki sasaran, dapat meninggalkan kesan atau menerbitkan selera kepada pembaca, ditulis akurat dan jelas, (Semi, 2009:217).

Kalimat efektif merupakan kalimat yang umumnya digunakan seseorang dengan kata yang tersusun sesuai dengan tata bahasa atau kaidah bahasa Indonesia untuk memudahkan pembaca/ pendengar dalam menafsirkan hal yang dibaca atau didengar (Ramadhani, 2015; Maimunah, 2011:17; Rahmawati, 2011). Kalimat dapat dikatakan efektif apabila pendengar/pembaca memahami maksud dan tujuan penulis. Kalimat efektif dapat dilihat berdasarkan prinsip atau ciri-cirinya, yaitu kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan (Soedjito, 2011; Indriyani, dkk. 2015; Nurhayatin, Inggriyani, & Ahmad, 2018, dalam Ibrahim, Ummu Qura, & Ahmad Hidayatullah, 2021).

Kunjana Rahardi (2009:129) berpendapat bahwa ada tujuh ciri-ciri kalimat efektif, yaitu (1) kesepadanan struktur, (2) keparalelan bentuk, (3) ketegasan makna, (4) kehematan kata, (5) kecermatan penalaran, (6) kepaduan gagasan,

dan (7) kelogisan bahasa. Selanjutnya, Dadan Suwarna (2012:19) mengklasifikasikan ciri-ciri kalimat efektif menjadi dua, yaitu (1) kesederhanaan struktur dan (2) keefektifan pesan.

Peneliti memilih teks eksplanasi sebagai objek penelitian karena teks eksplanasi termasuk teks yang berupa fakta, sehingga kalimat yang digunakan lebih terstruktur unsurnya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengabaikan kalimat efektif, kurang memperhatikan, dan bahkan tidak mengetahui kaidah bahasa Indonesia sehingga mereka tidak menggunakannya. Padahal penggunaan kalimat efektif sangat penting untuk meminimalisir kesalahpahaman penafsiran. Fenomena ini harus segera diatasi. Hal ini dibuktikan peneliti saat mengamati penggunaan kalimat siswa, yang tidak sedikit kalimat efektif.

Penelitian ini relevan dengan Saputra, Ermanto, Erizal Gani (2016), Ardian (2017), Syukur & Emidar (2019), dan Amril & Emidar (2020) yang sudah menggunakan kategori prinsip kalimat efektif sebagai fokus penelitian. Namun, hanya sebatas pemaparan secara umum. Walaupun ada kategori prinsip kalimat efektif, namun belum lengkap. Selain itu, terjadi perbedaan pada subjek, lokasi, dan teks penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Ermanto, & Erizal Gani (2016) menggunakan teks eksposisi siswa kelas VIII di SMP N 1 Batang Anai. Ardian (2017) menggunakan siswa kelas IX di SMP 3 Kedungwungu. Syukur & Emidar (2019) menggunakan kelas VIII di SMP Pembangunan Laboratorium UNP. Lalu, penelitian Amril & Emidar (2020) menggunakan teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Padang.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan Ibrahim, Ummu Qura, & Ahmad Hidayatullah (2021) yang sama-sama sudah menggunakan kategori prinsip kalimat efektif sebagai fokus penelitian yang meliputi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Namun, ada perbedaan pada lokasi penelitian yang dilakukan Ibrahim, Ummu Qura, & Ahmad Hidayatullah (2021) yakni di SMP Islam Daar El Arqam.

Berdasarkan kasus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan kalimat yang digunakan berdasarkan kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan dan keefektifan kalimat apa yang lebih dominan pada teks siswa sebagai masalah dalam penelitian ini.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo. Sumber data penelitian ini adalah teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo yang diperoleh melalui teknik pancing sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah subjek kurang dari 100, sehingga diperoleh sebanyak 20 teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Lalu, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data teks eksplanasi yang dibuat siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo ditemukan sebanyak 160 kalimat, kalimat yang efektif berjumlah 10 kalimat dan kalimat tidak efektif berjumlah 159

kalimat. Dari hasil tersebut, kalimat-kalimat yang tidak efektif itu meliputi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, maupun kelogisan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis yang penulis sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo

No.	Keefektifan Kalimat	Jumlah Analisis	Kategori
1	Kesepadanan	42 buah	Struktur jelas, konjungsi, subjek ganda
2	Keparalelan	17 buah	Bentuk nomina, verba, adjektiva
3	Kehematan	30 buah	Kata jamak, pengulangan subjek, kata sinonim
4	Kecermatan	42 buah	Ejaan, tanda baca, ungkapan, dan lain-lain
5	Kelogisan	19 buah	Makna logis

Penelitian tentang keefektifan kalimat sudah banyak dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Ermanto, & Erizal Gani (2016), Ardian (2017), Syukur & Emidar (2019), Amril & Emidar (2020), dan Ibrahim, Ummu Qura, & Ahmad Hidayatullah (2021).

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Saputra, Ermanto, & Erizal Gani (2016) disimpulkan bahwa dari 132 kalimat, hanya 5 kalimat yang efektif dan 127 kalimat tidak efektif berdasarkan keefektifan kalimat dari segi struktur kalimat, keefektifan kalimat dari segi pilihan kata, dan keefektifan kalimat dari segi ketepatan ejaan. Perbedaannya terletak pada jenis teks dan lokasi. Jenis teks yang digunakan pada penelitian ini adalah teks eksplanasi dan lokasi penelitian di SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu teks eksposisi di SMP N 1 Batang Anai.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2017), hasil yang diperoleh sebanyak 221 kalimat yang diteliti, terdapat 31 kalimat

efektif dan 190 kalimat tidak aktif dengan 398 kesalahan. Pertama, keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur terdapat 78 kesalahan. Kedua, keefektifan kalimat dari segi kelogisan makna terdapat 76 kesalahan. Ketiga, keefektifan kalimat dari segi kehematan kata terdapat 142 kesalahan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, sedangkan penelitian sebelumnya di SMP 3 Kedungwuni.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syukur & Emidar (2019), diperoleh hasil dengan jumlah 24 teks yang dianalisis terdiri atas 221 kalimat. Kalimat efektif berjumlah 31 dan kalimat tidak efektif berjumlah 190 kalimat dengan 398 kesalahan. Ketidakefektifan kalimat disebabkan karena tidak memenuhi indikator yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, dan kebakuan kata. . Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, sedangkan penelitian

sebelumnya di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Amril & Emidar (2020), diperoleh sebanyak 30 teks berita yang terdiri atas 210 kalimat, terdapat 22 kalimat yang efektif dan 188 kalimat yang tidak efektif. Banyaknya kalimat yang tidak efektif disebabkan oleh indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu keefektifan kalimat dari segi kejelasan struktur, kelogisan makna, kehematan kata, kebakuan kata, dan ketepatan ejaan. Perbedaannya terletak pada jenis teks dan lokasi penelitian. Jenis teks yang digunakan pada penelitian ini adalah teks eksplanasi di SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, sedangkan penelitian sebelumnya teks berita di SMP Negeri 16 Padang.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ibrahim, Ummu Qura, & Ahmad Hidayatullah (2021), disimpulkan bahwa karangan siswa masih mengandung kalimat-kalimat yang tidak efektif, baik dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, maupun kelogisan. Ditemukan sebanyak 151 kalimat yang tidak efektif, meliputi kesepadanan 26 kalimat, keparalelan 14 kalimat, kehematan 63 kalimat, kecermatan 33 buah kalimat, dan kelogisan 15 kalimat. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini di SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, sedangkan penelitian sebelumnya di SMP Islam Daar El Arqam.

Berdasarkan tabel analisis data, diketahui bahwa kalimat yang disusun siswa masih terdapat kalimat efektif dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Dari segi kesepadanan terdapat kalimat yang tidak efektif berdasarkan struktur

kalimat, konjungsi, dan subjek ganda. Keparalelan meliputi pemakaian nomina, verba, dan adjektiva. Selanjutnya, dari segi kehematan meliputi kata jamak, pengulangan subjek, kata sinonim. Dari segi kecermatan meliputi ejaan bahasa Indonesia, tanda baca, ungkapan, dan lain-lain. Lalu, dari segi kelogisan meliputi makna logis yang ada dalam kalimat.

1. Keefektifan Kalimat dari Segi Kesepadanan

Banjir adalah salah satu yang terjadi di sungai, yang akan mengakibatkan banjir.

Kalimat di atas belum efektif dari segi kesepadanan karena struktur yang digunakan belum benar. Dalam kalimat tersebut, keberadaan objek menjadi ambigu dan keterangannya juga belum tepat.

Perbaiki kalimat :

Banjir adalah bencana alam yang terjadi karena meluapnya air sungai dari bendungan.

2. Keefektifan Kalimat dari Segi Keparalelan

Keadaan banjir saat ini di daerah tidak lagi kita herankan karna banjir bisa saja terjadi dikota maupun didesa.

Kalimat di atas belum efektif dari segi keparalelan karena kata keterangan seperti *keadaan* dan *herankan* belum sesuai. Sehingga kalimat menjadi tidak efektif. Agar menjadi kesejajaran, maka kata *keadaan* dan *herankan* dapat dihilangkan.

Perbaiki kalimat :

Banjir dapat terjadi di kota maupun di desa.

3. Keefektifan Kalimat dari Segi Kehematan

Cara menegahnya dengan cara menjaga kebersihan sekitar dan penanaman pohon kembali agar terhindar dari banjir.

Kalimat di atas belum efektif dari segi kehematan karena pengulangan kata *cara* sebanyak dua kali. Agar lebih efektif, kata *cara* digunakan sekali saja.

Perbaiki kalimat:

Cara untuk mencegah banjir yaitu menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

4. Keefektifan Kalimat dari Segi Kecermatan

Banjir sering terjadi dimana-mana, dikota ataupun didesa.

Kalimat di atas belum efektif dari segi kecermatan karena masih terdapat kesalahan penggunaan keterangan tempat. Seharusnya penulisan kata depan di- harus dipisah dengan keterangan tempat. Sehingga kalimat efektif.

Perbaiki kalimat :

Banjir dapat terjadi baik di kota maupun di desa.

5. Keefektifan Kalimat dari Segi Kelogisan

Kita tidak asing lagi dengan banjir setiap musim penghujan pasti di daerah tertentu akan mengalami banjir seperti di daerah dekat lautan didaerahmu tersebut, contohnya hutan Kalimantan.

Kalimat di atas belum efektif dari segi kelogisan, karena kalimat di atas tidak memiliki makna yang logis. Hal ini disebabkan setelah membahas banjir, tiba-tiba dibubuhkan nama tempat, yaitu hutan Kalimantan.

Perbaiki kalimat:

Kata “banjir” sudah tidak asing lagi. Setiap musim penghujan, di daerah-daerah tertentu akan mengalami banjir, misalnya di daerah dekat pantai.

Berdasarkan hasil analisis keefektifan kalimat pada teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo, diketahui bahwa ketidakefektifan kalimat paling dominan muncul yaitu dari segi struktur kalimat dan kecermatan kalimat. Penulisan struktur kalimat yang tidak sesuai dan banyak kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, serta tanda baca yang digunakan. Hal ini yang membuat kalimat menjadi tidak efektif.

Penggunaan kalimat efektif pada teks siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Kabupaten Tebo perlu mendapatkan perhatian agar siswa dapat meningkatkan kembali kemampuan menulisnya lebih baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kalimat-kalimat yang disusun oleh siswa dalam teks eksplanasi mengandung ketidakefektifan kalimat dari segi kesepadanan, keparalelan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Dari segi kesepadanan terdapat kalimat yang tidak efektif berdasarkan struktur kalimat, konjungsi, dan subjek ganda. Keparalelan meliputi pemakaian nomina, verba, dan adjektiva. Selanjutnya, dari segi kehematan meliputi kata jamak, pengulangan subjek, kata sinonim. Dari segi kecermatan meliputi ejaan bahasa Indonesia, tanda baca, ungkapan, dan

lain-lain. Lalu, dari segi kelogisan meliputi makna logis yang ada dalam kalimat.

Analisis keefektifan yang dilakukan terhadap teks siswa, ketidakefektifan yang paling dominan muncul yaitu dari segi struktur dan kecermatan kalimat. Kalimat yang disusun belum mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi.

2. Saran

Bagi siswa agar lebih meningkatkan kualitas tulisannya. Bagi guru bahasa Indonesia agar dapat membimbing siswa dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, khususnya kegiatan menulis. Guru juga dapat membuat media pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Bagi sekolah agar dapat memberikan latihan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam menulis untuk dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sehingga kualitas tulisan siswa menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amril, Jumanisa Khairalfi. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 9 No. 2, Seri A 37-45.
- Ardian, M. I. (2017). Analisis Ketidakefektifan Kalimat dalam Karangan Siswa Hasil Pembelajaran Menulis Petunjuk di SMP 3 Kedungwuni. *LingTera*. Vol. 4 No. 2, 163-176.
- Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademia Pressido.
- Dabbagh, Ali. (2017). The Effect of Dialogue Journal Writing on EFL Learners Descriptive Writing Performance: A Quantitative Study. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, Vol. 6 No. 3.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Namavisayam, dkk. (2017). Improving the Student's Skill in Writing Descriptive Text Using the Power of Two Strategy. *Internasional Conference on Education (IECO)*, Vol.1, p. 57-62.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhanti, Dina. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Ilmiah Siswa : Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*. Vol. 1, No. 2, p 167-173. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Semi, Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Syukur, M., & Emidar, E. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol. 8 No. 3, 245-252.
- Thahar. (2008). *Menulis Kreatif Panduan bagi Pemula*. Padang : UNP Press.
- Wulan, Dari Suci. (2017). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTsS Diniyah Pandai Sikek. (*Skripsi*). Padang: Universitas Negeri Padang.